

## BAB V

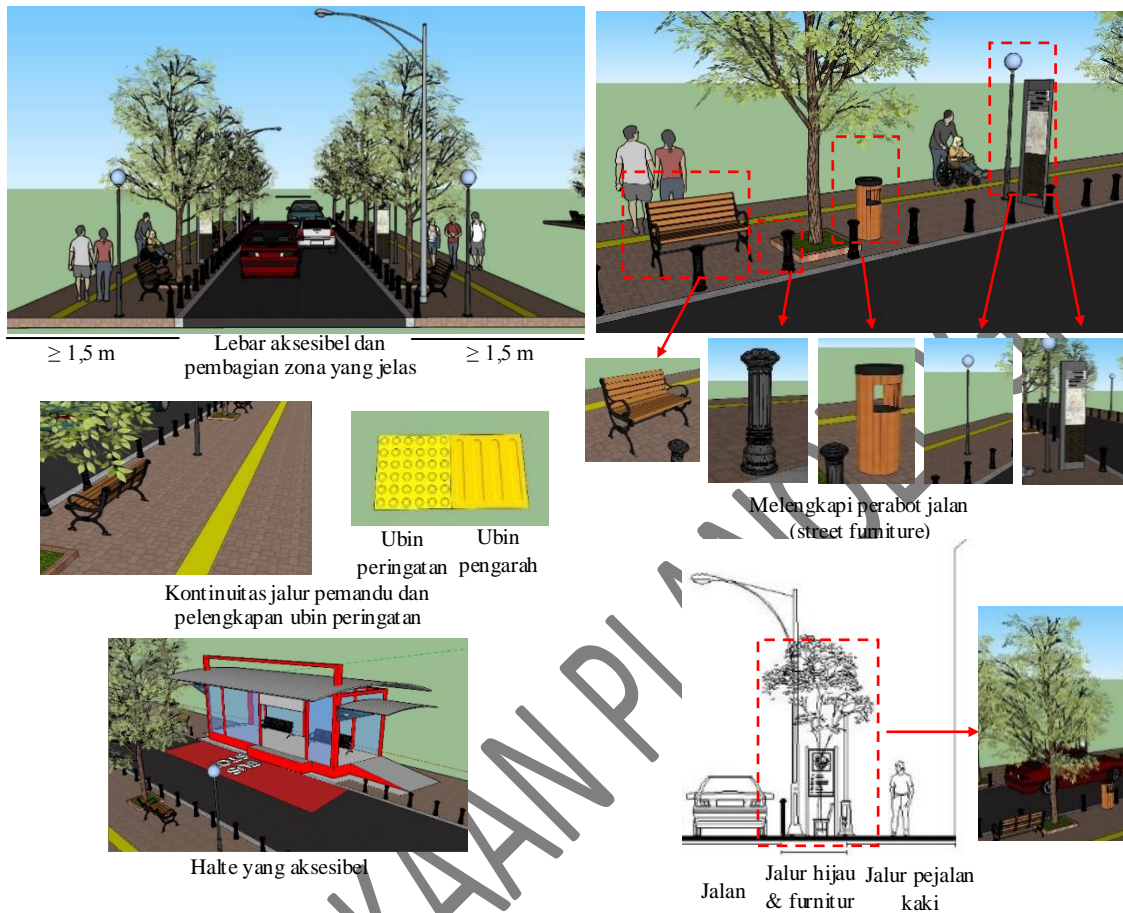
### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari rangkaian keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, maka temuan-temuan yang telah didapatkan diolah dalam suatu bentuk kesimpulan, sehingga kesimpulan merupakan hasil dari rangkaian penelitian yang harus mampu menjawab pertanyaan penelitian tersebut. Pada tahap selanjutnya rekomendasi adalah suatu upaya untuk memberikan masukan berupa alternatif strategi pemecahan masalah kawasan bagi seluruh stake holder atau pihak-pihak terkait pembuat kebijakan dalam upaya pentahapan pembangunan untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu menengah dan jangka panjang.

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis serta proses penyusunan arahan konsep perancangan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi jalur pedestrian di kawasan Kota Lama Semarang saat ini, dimana masyarakat pengunjung menilai bahwa secara umum jalur pedestrian belum dapat memenuhi kebutuhan para pejalan kaki. Oleh karena itu, masyarakat menginginkan adanya perbaikan baik berupa penambahan atau peningkatan kondisi fisik pada jalur pedestrian secara inklusif. Perbaikan ini dimaksud agar jalur pedestrian mampu mengakomodir kebutuhan seluruh pejalan kaki baik dari sisi kemudahan aksesibilitas dan keamanan pejalan kaki juga mampu menarik minat para pejalan kaki dari berbagai kalangan. Berdasarkan rumusan preferensi pejalan kaki, arahan konsep perancangan jalur pedestrian yang inklusif yang dapat mengakomodir kebutuhan seluruh kalangan pejalan kaki adalah:

- Lebar aksesibel minimal 1,5 meter dan penataan ruang jalur pedestrian dengan pembagian zona yang jelas antara zona bebas pejalan kaki dan zona perabot jalan, sehingga dapat mudah diakses oleh seluruh kalangan pejalan kaki termasuk masyarakat difabel.
- Meningkatkan kontinuitas dan mengadakan jalur pemandu di beberapa jalur pedestrian yang belum tersedia, serta melengkapinya dengan ubin peringatan.
- Penggunaan ramp di setiap tanjakan atau turunan.
- Melengkapi perabot jalan dengan pengadaan bangku untuk istirahat, bollard, lampu penerangan, signage, dan tempat sampah.
- Penataan jalur hijau di jalur pedestrian.
- Perbaikan kondisi halte menjadi aksesibel yang terhubung dengan jalur pedestrian.



Upaya revitalisasi yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap jalur pedestrian kawasan Kota Lama Semarang secara keseluruhan belum memenuhi keinginan atau preferensi masyarakat. Hal ini diperlihatkan dari perencanaan yang masih belum memperhatikan kebutuhan seluruh kalangan pejalan kaki, terutama masyarakat difabel. Penyediaan lebar minimal yang belum aksesibel, belum adanya perhatian khusus terhadap pengadaan ramp pada tanjakan atau turunan di jalur pedestrian, jalur pemandu yang masih belum optimal dalam memberikan arahan dan peringatan bagi tunanetra, dan rencana perbaikan halte yang juga belum aksesibel bagi seluruh kalangan pejalan kaki merupakan hal-hal yang menjadi bukti bahwa kurangnya upaya dalam mengumpulkan aspirasi dari seluruh kalangan masyarakat dalam proses perencanaan jalur pedestrian. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi kemudahan akses, tingkat keamanan, dan minat dari seluruh kalangan pejalan kaki untuk melakukan perjalanan di kawasan Kota Lama Semarang.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui pentingnya peran masyarakat dalam suatu proses perencanaan jalur pedestrian. Aspirasi masyarakat menggambarkan kebutuhan mereka dalam beraktivitas di lapangan yang perlu diwadahi sehingga dalam penerapannya dapat

menggambarkan kondisi nyata yang dibutuhkan oleh seluruh pengguna. Oleh karena itu, arahan konsep perancangan jalur pedestrian dalam penelitian ini yaitu “Jalur Pedestrian yang Inklusif di Kawasan Kota Lama Semarang”. Maksud dari konsep tersebut adalah kawasan Kota Lama harus memiliki fasilitas jalur pedestrian yang dapat digunakan oleh seluruh kalangan pejalan kaki termasuk masyarakat difabel dalam mendukung aktivitas pejalan kaki yang paling mendominasi adalah aktivitas pilihan (*optional activity*) yang dapat terlihat dari pergerakan pengunjung yang jalan-jalan maupun duduk santai untuk menikmati keindahan visual dari bangunan peninggalan heritage. Jalur pedestrian yang inklusif diwujudkan dengan penyediaan fisik jalur pedestrian yang dapat memberikan kemudahan aksesibilitas, keamanan, dan daya tarik bagi seluruh kalangan pejalan kaki sehingga jalur pedestrian dapat menjamin keberlangsungan aktivitas yang ada.

## 5.2 Rekomendasi

Konsep jalur pedestrian yang inklusif adalah salah satu upaya dalam memberikan kesadaran mewujudkan suatu lingkungan yang ramah bagi seluruh kaum pejalan kaki. Penelitian ini hanyalah salah satu upaya kecil yang dilakukan untuk memberikan masukan, kritik dan rekomendasi kepada segenap stakeholder yaitu pemerintah maupun masyarakat yang berkepentingan untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam mewujudkan suatu lingkungan binaan yang lebih baik dan humanis, khususnya terkait dengan jalur pedestrian terutama di lingkungan sekitar kawasan Kota Lama Semarang. Dengan mempertimbangkan keberadaan kawasan yang memiliki potensi wisata heritage dengan bangunan-bangunan peninggalan Belanda tentunya dapat memberikan dampak positif yang bisa dijadikan contoh juga trigger bagi kawasan kota lama lain di Indonesia. Oleh karena itu, terdapat hal-hal yang harus dibenahi untuk mewujudkan jalur pedestrian yang inklusif di kawasan Kota Lama Semarang yang membutuhkan regulasi, dukungan, serta kerjasama semua pihak terkait untuk mewujudkannya. Rekomendasi dari hasil penelitian ini dapat diberikan kepada 2 pihak yaitu pemerintah dan peneliti lanjutan.

### 1) Rekomendasi untuk Pemerintah

- Perlu adanya arahan mengenai penyediaan ramp pada tanjakan dan turunan seperti di Taman Srigunting dan Taman Garuda, dikarenakan taman-taman ini terhubung langsung dengan jalur pedestrian. Arahan ini menjadi masukan terhadap rencana revitalisasi yang dilakukan saat ini.
- Perlu adanya arahan perancangan yang inklusif pada fasilitas halte untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses bis, baik akses keluar masuk halte, penataan bangku didalam halte, maupun pelebaran bangunan halte yang menjadi masukan terhadap rencana revitalisasi yang dilakukan saat ini.

- Perlu adanya integrasi antara jalur pedestrian dan gedung, sehingga aksesibilitas dapat terjamin sampai dengan kedalam bangunan.
- Pengadaan perabot jalan (*street furniture*), seperti bangku istirahat, lampu penerangan, tempat sampah, signage dan bollard hendaknya memenuhi persyaratan. Hal ini dimaksudkan agar dapat digunakan atau dinikmati oleh pengunjung yang menikmati lingkungan kawasan Kota Lama Semarang.
- Perlu adanya perhatian terhadap sesuatu yang menyangkut ukuran, bentuk dan lokasi penempatan perabot jalan dan fasilitas pejalan kaki, hendaknya bertitik tolak pada kebutuhan seluruh kalangan pejalan kaki termasuk masyarakat difabel, dengan desain yang mampu memperkuat citra kawasan Kota Lama Semarang.
- Pemerintah sebaiknya membuat aturan tegas terkait larangan parkir pada badan jalur pedestrian serta penataan pedagang kaki lima. Hal ini dimaksud untuk mengurangi hambatan pejalan kaki ketika melakukan perjalanan pada jalur pedestrian.
- Perlu adanya aturan terkait penataan atribut milik bangunan yang berada pada zona depan bangunan, penambahan dan perawatan fasilitas dan perabot jalan (*street furniture*) pada jalur pedestrian untuk mendukung seluruh aktivitas pejalan kaki dengan mudah, aman, dan menarik bagi seluruh kalangan. Penyediaannya juga perlu memperhatikan desain yang mencirikan karakter kawasan serta menciptakan kondisi obyek wisata heritage yang memperkuat tujuan wisata dengan tetap mempertahankan nilai peninggalan sejarah.

## 2) Rekomendasi untuk Masyarakat.

Bagi masyarakat sebaiknya memanfaatkan kawasan Kota Lama Semarang yang peduli dengan keberlanjutan budaya, menggunakan jalur pedestrian dan ruang terbuka secara humanis, dan peduli terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahan kawasan. Karena sebaik apapun desain yang dibuat tidak akan maksimal apabila masyarakat tidak tertib dalam menggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghaabbasi, M. et al. (2018). The Equitable Use Concept in Sidewalk Design. *Cities*. DOI [10.1016/j.cities.2018.10.010](https://doi.org/10.1016/j.cities.2018.10.010).
- Agrawal, W., Schlossberg, M., & Irvin, K. (2013). How Far, By Which Route And Why? A Spatial Analysis Of Pedestrian Preference. *Journal Of Urban Design*, 13(1), 81-98.
- Arifin, M.Z. 2018. Hal Ini yang Akan Dilakukan Kementerian PUPR untuk Meningkatkan Citra Kota Lama Semarang. <http://jateng.tribunnews.com/2018/01/08/hal-ini-yang-akan-dilakukan-kementerian-pupr-untuk-meningkatkan-citra-kota-lama-semarang?page=2>. Diakses pada 21 Maret 2019.
- Asadi-Shekari, Z., Moeinaddini, M., & Shah, M. (2013). Disabled Pedestrian Level of Service Method for Evaluating and Promoting Inclusive Walking Facilities on Urban Streets. *Transportation Engineering*, 139(2), 181-192.
- Austroroads. (2017). *Guide to Road Design Part 6A: Paths For Walking and Cycling*. Sydney: Austroroads Ltd.
- Bahari, N.I., Arshad, A.K., & Yahya, Z. (2013). Assessing The Pedestrians' Perception Of The Sidewalk Facilities Based On Pedestrian Travel Purpose. *2013 IEEE 9th International Colloquium on Signal Processing and its Applications*. 8 - 10 Mac. 2013, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Ball, E. M., & Nicolle, C. A. (2015). Changing What it Means to Be "Normal": A Grounded Theory Study of the Mobility Choices of People Who Are Blind or Have Low Vision. *Journal of Visual Impairment & Blindness*, 109(April), 291.
- Blackwell, W. (2015). *Reconnecting the City: The Historic Urban Landscape Approach and the Future of Urban Heritage*. United Kingdom : John Wiley & Sons, Ltd.
- Boodlal, L. (2004). *Accessible Sidewalks and Street Crossings - An Informational Guide*. United States : Federal Highway Administration (FHWA).
- Brookman, C.F., & Merriem L.C. (1973). *Recreational Use of Wild Land*. New York : Mc Graw Hill Book Inc.Co.
- Burton, E., & Mitchell, L. (2006). *Inclusive Urban Design Streets for Life*. United Kingdom : Architectural Press Is An Imprint Of Elsevier.
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cui, J., Allan A., Taylor, M.A.P., & Lin, D. (2015). An Examination of Pedestrian Trip Behaviour in Underground Pedestrian Systems. *International Planning Studies*, 20(3), 209-226.